

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh:

Tegar Oktavianus Wanday^{1*}

NIM : E1011161091

Rusdiono,², Abdul Rahim,²

*Email: tegaroktavianus@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Implementasi Kebijakan Pembudayaan Gemar Membaca Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu capaian kinerja dan target yang telah direncanakan tidak sesuai harapan dalam memenuhi tujuan kebijakan yang ingin meningkatkan minat baca di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari van Meter & van Horn dalam Leo Agustino (2016:133) yang didasarkan pada variabel-variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu 1) Ukuran dan Tujuan Kebijakan, kesimpulannya masih belum mencapai tujuan meningkatkan minat baca di Kalimantan Barat, 2) Sumber Daya, kesimpulannya penggunaan sumber daya yang belum berhasil mencapai tujuan kebijakan, 3) Karakteristik Agen Pelaksana, kesimpulannya pelaksana sudah melaksanakan tugas fungsi dan sesuai standar prosedur sebagaimana mestinya, 4) Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana, kesimpulannya sangat antusias dan menjalankan kebijakan dengan cukup baik, 5) Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana, kesimpulannya sudah menjalankan komunikasi dengan baik antar pelaksana, 6) Lingkungan Sosial, Ekonomi, Politik kesimpulannya keadaan ekonomi yang sulit mempengaruhi minat baca masyarakat. Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah meningkatkan kinerja dengan baik dengan maksimalisasi potensi sumber-sumber daya dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembudayaan Gemar Membaca, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat

THE IMPLEMENTATION OF THE CIVILIZING LIKING TO READ POLICY BY THE KALIMANTAN BARAT PROVINCE LIBRARY AND ARCHIVE OFFICE

By:

Tegar Oktavianus Wanday^{1*}

ID : E1011161091

Rusdiono,² Abdul Rahim,²

*Email: tegaroktavianus@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Science, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
2. Lecturer of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Science, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

ABSTRACT

This study aimed to discover and to reveal the factors that influenced the successful performance of the Implementation of the Civilizing Liking to Read Policy by the Kalimantan Barat Province Library and Archive Office. The research problem was that the performance achievements and targets that had been planned were not as expected in meeting the policy objectives that wanted to increase reading interest in Kalimantan Barat. This research used a descriptive study method through the qualitative approach with observation, interview, and documentation as the techniques of data collection. This study used Van Meter & Van Horn's theory in Leo Agustino (2016: 133) which consisted of Policy Measurement and Objectives, Resources, Characteristics, Attitudes or Tendency of Implementers, Inter-Organizational Communication and Implementing Activities, and Political, Social, Economy Environment. The results showed that the objectives in increasing the reading interest were not obtained yet, the use of resources had not succeeded yet in achieving the policy objectives, the implementers had carried out their tasks and functions according to the standard procedures as it should, the implementers' attitude was very enthusiastic and tended to run the policy quite well, the good communication was already carried out between the implementers, and the difficult economic conditions affected people's reading interest. The researcher suggests to improve the performance well by maximizing the potential of resources properly.

Keywords: Implementation, Civilizing Liking to Read, Kalimantan Barat Province Library and Archive Office



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-kerasa di depan umum. Buku merupakan benda yang terdiri dari kumpulan kertas yang dijadikan satu (dijilid) dan terdapat karya tulisan didalamnya.

Membaca buku merupakan kegiatan yang bermanfaat karena memberikan wawasan kepada pembacanya dalam jangka waktu yang panjang. Melalui membaca buku mampu membentuk karakter individu menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu membantu pertumbuhan kesejahteraan negara.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca, meliputi :

- a. Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.
- b. Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga difasilitasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah melalui buku murah dan berkualitas.
- c. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- d. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan ditempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu.

Pasal dari Peraturan daerah tersebut bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan bunyi dari isi kebijakan diatas, jelas kebijakan tersebut

memiliki target agar pemerintah mampu meningkatkan daya literasi masyarakat agar lebih giat membaca melalui berbagai usaha kegiatan yang harapannya mampu meningkatkan minat baca masyarakat secara luas dengan didukung anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia yang bekerja demi mendukung suksesnya implementasi kebijakan tersebut.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain : Kebijakan memiliki tujuan yang jelas tapi dalam realisasinya berbeda dari yang diharapkan.

1. Capaian kinerja program yang masih kurang maksimal dan tidak sesuai target yang telah direncanakan.
2. Implementor masih belum mampu melaksanakan kebijakan dengan optimal terhadap rencana kerja atau program yang ingin direalisasikan.
3. Implementor masih belum mampu melaksanakan kebijakan dengan optimal terhadap rencana kerja atau program yang ingin direalisasikan.

3. Fokus Penelitian

Agar dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dan juga mengacu pada latar

belakang diatas yang telah penulis jelaskan, maka penelitian ini memfokuskan pada “Kinerja Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca yang belum terlaksana dengan baik dan tidak sesuai harapan yang tujuan utamanya meningkatkan minat baca di Kalimantan Barat yang masih rendah”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penulis membuat rumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dalam pengembangan destinasi wisata *Mangrove* Setapak Singkawang?”

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pelaksanaan Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dalam Pengembangan Destinasi Pengembangan Wisata *Mangrove* Setapak”

6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Kebijakan Publik untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca, kemudian penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi instansi terkait yang terlibat dalam kinerja implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca sehingga kebijakan tersebut dapat terimplementasi dengan baik.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori

a. Kebijakan Publik

Menurut Anderson (Leo Agustino, 2016:7) dalam bukunya *Public Policy Making*, mendefinisikan kebijakan publik sebagai: “serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.”

2. Alur Pikir Penelitian

Judul
Implementasi Kebijakan
Pembudayaan Gemar Membaca Oleh
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Barat.



Identifikasi Masalah

1. Kebijakan memiliki tujuan yang jelas tapi dalam realisasinya berbeda dari yang diharapkan.
2. Capaian kinerja program yang masih kurang maksimal dan tidak sesuai target yang telah direncanakan.
3. Implementor masih belum mampu melaksanakan kebijakan dengan optimal terhadap rencana kerja atau program yang ingin direalisasikan.



Teori
Implementasi Kebijakan
Model Donald Van Meter & Carl van Horn

Ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik.

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan.
2. Sumber daya.
3. Karakteristik Agen Pelaksana.
4. Sikap Para Pelaksana.
5. Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana.
6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik



Output
Terwujudnya maksud dan
tujuan proses implementasi

kebijakan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca secara optimal dalam meningkatkan minat baca di Kalimantan Barat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2011 : 209). Metode ini digunakan untuk memberikan sebuah bentuk nyata dari hasil implementasi kebijakan pembudayaan gemar membaca yang telah dikeluarkan dan dijalankan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. Penentuan lokasi di tempat ini karena penulis tertarik untuk meneliti langsung dengan fokus permasalahan implementasi kebijakan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca. Waktu

penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hingga Juni 2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Ada pun yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu :

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat.
2. Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca.
3. Kepala Seksi Pengembangan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca.
4. Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat.
5. Dua orang masyarakat atau pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

5. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Teknik keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

6. Teknik Analisa Data

Untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
2. Reduksi data, reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap

data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

3. Penjabaran, penjabaran/penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

D. HASIL PENELITIAN

Penulis menggunakan teori yang teori implementasi Van Meter & van Horn yang dikutip dari Leo Agustino (2016) yang mengacu pada Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap atau Kecenderungan (*Disposition*) Para Pelaksana, Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana, Lingkungan (eksternal) Ekonomi, Sosial, dan Politik sebagai berikut:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Untuk mengetahui tingkat kejelasan ukuran dan sasaran kebijakan maka peneliti mewawancarai Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, beliau mengatakan :

“Minat baca di Kalbar masih termasuk rendah dan tentunya harus kita tingkatkan dengan berbagai kegiatan agar minat baca semakin meningkat.”

2. Sumber daya

Sumber daya juga memiliki peran penting dalam implementasi suatu kebijakan.

Suatu kebijakan akan sulit atau bahkan tidak akan dapat mencapai tujuan atau sasaran jika tidak ada dukungan sumber daya yang memadai.

“Di sini ada dua bagian, yaitu tenaga perpustakaan dan pustakawan. Pustakawan itu adalah mereka-mereka yang sudah jabatan fungsional sedangkan tenaga perpustakaan misalnya yang ikut mendukung kegiatan. Untuk mendorong kegiatan ini untuk tenaga, berbagai pelatihan kita laksanakan kepada pegawai kita untuk meningkatkan kualitas mereka. Jadi pelatihan kita laksanakan untuk sumber daya manusia perpustakaan.”

3. Karakteristik Para Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana memiliki keterkaitan yang erat dengan struktur birokrasi. Struktur birokrasi memiliki peran penting yang memberikan dampak keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Agar bisa mencapai tujuan kebijakan yang telah dibuat maka peran struktur birokrasi harus mampu bekerja sebaik mungkin dan mampu membangun relasi yang baik antar lini maupun antar bagian. Penentuan keberhasilan kebijakan atau kegagalan dalam implementasi suatu kebijakan akan terjadi jika ada salah satu bagian dalam struktur birokrasi yang bekerja diluar kemampuan yang ada serta tidak berfungsi pada bagian tersebut secara maksimal.

4. Sikap Para Pelaksana

Keberhasilan pencapaian kebijakan juga dipengaruhi oleh sikap para pelaksana. Kebijakan yang dibuat tentunya tidak hanya

mengarah pada bagian internal pemerintah saja tapi kepada masyarakat sebagai target grup. Kecenderungan para pelaksana menghendaki agar kebijakan yang disampaikan kepada target grup dapat dijalankan oleh pihak yang berwenang atau badan yang menjadi penanggung jawab pada proses pelaksanaan tersebut.

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca seputar sikap para pelaksana dalam implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perpustakaan Pasal 8 huruf b tentang pembudayaan gemar membaca. Beliau mengatakan :

“Apa yang para pelaksana lakukan dibagian gemar membaca sudah dilaksanakan, dalam berupa kegiatan untuk mendorong minat baca. Menyelenggarakan lomba, ada uangnya, ada anggarannya dan ada SOPnya dan ada sosialisasinya. Yang membuat ini kitakan dari bawah, apa yang menjadikan kegiatan kita kita naikan keatas, kan gitu dulu. Sampai keatas disetujui untuk dilaksanakan ke bawah. Jadi artinya apabila suatu kegiatan atau program kerja yang kita naikan ke atas itu disetujui oleh pimpinan kita ya kita harus laksanakan lagi dibawah.”

5. Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Tujuan komunikasi dalam proses organisasi dengan yaitu membangun relasi saling membantu, saling pengertian dan saling

bersinergi satu sama lain. Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca seputar peran komunikasi antar organisasi dalam implementasi pembudayaan gemar membaca. Beliau mengatakan :

“Dalam rangka meningkatkan minat baca itu ga boleh hanya diurus oleh bidang pembudayaan gemar membaca saja. Ga mampu kalo hanya mengurus sendirian, tentunya menjalin kerja sama atau tim sinergi. Kita harus bisa bersinergi dengan organisasi-organisasi lain dalam rangka menuntaskan minat baca ini.”

6. Faktor Lingkungan Sosial, Ekonomi, Politik

Untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan eksternal seperti ekonomi, sosial dan politik bisa memberikan dampak dalam keberhasilan suatu implementasi kebijakan dan bagaimana dampak yang dihasilkan tersebut bisa memberikan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap implementasi kebijakan pembudayaan gemar membaca, penulis mewawancarai Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca. Beliau mengatakan :

“Oh benar. Minat baca seseorang bisa dipengaruhi tingkat ekonomi. Bisa. Jadi orang boro-boro mau baca, mau makan aja susah. Kira-kira gitu. Jadi beda ke perpustakaan dengan ke rumah sakit. Kalo kita ke rumah sakit, karena kita memang sakit, mau pengen sembuh. Tapi kalo kita ke perpustakaan, ga

keperpustakaan pun ga apa-apa, kan gitu kira-kira. Nah, rata-rata umumnya, bahwa tingkat ekonomi itu mempengaruhi minat baca. Jadi artinya cenderung ekonomi yang lebih tinggi, lebih tinggi minat bacanya dari yang ekonomi rendah karena apa alasannya, kemampuan membeli buku bagi yang ekonominya mampu. Kalo sementara yang ekonominya yang pas-pasan, artinya boro-boro beli buku, beli makanan aja susah. Jadi untuk, kondisi politik dalam pengembangan perpustakaan tentu harus yang kondusif lah. Ya kalo kita misalnya keamanan di Kalbar ini ngga kondusif gimana kita membuat kegiatan untuk masyarakatnya, kita was-was. Kira-kira demikan.”

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Meskipun arah kebijakan pembudayaan gemar membaca memiliki arah tujuan kebijakan yang jelas namun dalam pelaksanaan program-program atau berbagai kegiatan yang telah direncanakan dinilai belum berhasil sehingga belum mampu sepenuhnya mencapai arah tujuan kebijakan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan minat baca di provinsi Kalimantan Barat.
2. Sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat dibidang pembudayaan gemar membaca mencakup sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Karakteristik Agen Pelaksana dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa para pelaksana sudah melaksanakannya sesuai

dengan standar operasional prosedur yang dibuat dan struktur birokrasi yang memberikan pembagian tugas terhadap para pelaksana sudah dijalankan dengan cukup baik.

3. Sikap Para Pelaksana dalam implementasi kebijakan, para pelaksana kebijakan sudah melaksanakan kebijakan pembudayaan gemar membaca sesuai alur birokrasi dan penguasaan materi pengetahuan sudah cukup baik mengingat informan menyampaikan tentang kegiatan pelatihan, pendidikan kilat dan juga seminar untuk menambah kapasitas keilmuan para pelaksana dalam implementasi kebijakan pembudayaan gemar membaca.
4. Komunikasi antar organisasi sudah dilakukan dengan cukup baik dengan membangun relasi yang baik antar organisasi yang terlibat dalam implementasi kebijakan gemar membaca, koordinasi yang baik antar organisasi serta sosialisasi dan penyuluhan terlebih dahulu kepada target grup sebelum melaksanakan agenda kegiatan pembudayaan gemar membaca.
5. Lingkungan (eksternal) Ekonomi, Sosial dan Politik juga turut memberikan pengaruh yang signifikan dalam implementasi kebijakan pembudayaan gemar membaca terutama pengaruh keadaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu untuk memprioritaskan membeli buku tentu sangat sulit melakukannya

dan cenderung melakukan hal yang penting yaitu memenuhi kebutuhan hidup.

2. Saran

1. Ukuran dan Tujuan kebijakan sudah cukup baik dan fokus ke meningkatkan minat baca di Kalimantan Barat namun para pelaksana harus bisa memperhatikan kembali fokus kebijakan sesuai ke landasan hukum tentang pembudayaan gemar membaca yang terdiri beberapa poin-poin seperti pembudayaan dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, buku murah dan berkualitas, mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran, penyediaan sarana perpustakaan ditempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu.
2. Untuk sumber daya manusia bisa kembali meningkatkan kualitas individu masing-masing dengan terus menambah wawasan seputar pembudayaan gemar membaca agar bisa mendukung berjalannya implementasi kebijakan pembudayaan gemar membaca dan harapannya bisa lebih baik. Dalam hal manajemen waktu ketika melaksanakan kegiatan harus bisa efektif dan dalam hal penggunaan anggaran harus lebih bijak dan tepat sasaran.
3. Dalam karakteristik agen pelaksana ketika mengajak masyarakat untuk rajin membaca harus bisa lebih kapabel, profesional, humanis,

dan ramah serta intelek yang mampu mengedukasi masyarakat dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menambah wawasan dengan cara membaca buku.

4. Dalam sikap para pelaksana ketika melaksanakan kebijakan hendaknya selalu meningkatkan kualitas individu seperti selalu melaksanakan pelatihan, pendidikan kilat dan juga seminar bertujuan para pelaksana bisa menambah wawasan sembari melaksanakan kebijakan pembudayaan gemar membaca.
5. Komunikasi antar pelaksana kebijakan sudah terjalin dengan baik diharapkan terus berjalan dan mampu memberikan kontribusi yang besar dan nyata dilapangan.
6. Kondisi lingkungan dari luar seperti ekonomi, sosial dan politik yang cukup memberikan pengaruh terhadap implementasi kebijakan pembudayaan gemar membaca harus juga bisa mendapat lebih perhatian agar tujuan kebijakan dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

F. REFERENSI

1. Buku-buku

Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: ALFABETA.

H. Tachjan. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik*. Edisi 2. Bandung: TRUENORTH

Jamaluddin, 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Madani, Muhlis. 2011. *Dimensi Interaksi Aktor Dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Masyuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Afabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Afabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Afabeta.

Suharto, Edi. 2014. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Sujarweni Wiratna, V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS

Wahab, Solichin Abdul. 2016. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Askara.

Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Edisi 2. Bandung : PT Refika Aditama.

Artikel Penelitian :

Nabila Karima, Izza. 2018. *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Pontianak*.

Dokumen Pemerintah :

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor: 4 Tahun 2018, *Tentang Perpustakaan*.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2018.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2019.

Sumber-sumber lain :

Website : dpk.kalbarprov.go.id (Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi
Kalimantan Barat)

Website : www.bps.go.id (Badan Pusat
Statistik)

